

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing masyarakat global di bidang politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan. Pendidikan menjadi landasan utama dalam kemajuan suatu bangsa, bangsa terutama dalam memajukan suatu bangsa. Mutu pendidikan seringkali menjadi isu utama dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurikulum, peserta didik, dan media pembelajaran, namun fokus utamanya adalah pada guru atau dosen. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa melalui interaksi langsung, seperti kegiatan tatap muka, atau secara tidak langsung, seperti menggunakan perangkat pembelajaran yang berbeda.<sup>1</sup>

Belajar adalah proses gabungan antara belajar dan mengajar. Pembelajaran mengacu pada apa yang diharapkan dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar berfokus pada apa yang diharapkan dilakukan oleh guru sebagai instruktur.<sup>2</sup> Maka dalam hal ini proses belajar mengajar mempunyai satu tujuan yang sama yakni terciptanya perubahan perilaku yang lebih positif. Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan suatu proses pembelajaran,

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. 2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 134.

<sup>2</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 21

seperti interaksi guru-siswa, termasuk mengajarkan bahasa Indonesia sebagai guru mengajarkan ilmu kepada siswa untuk menciptakan perubahan perilaku. Mempelajari bahasa Indonesia merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang yang belajar di suatu lembaga pendidikan.

Pembelajaran bahasa di tingkat dasar berbasis teks, baik lisan maupun tulisan, serta menggunakan bahasa Indonesia sebagai media mengungkapkan perasaan dan pikiran. Ini menjelaskan berbagai cara untuk mengekspresikan emosi dan ide melalui berbagai jenis teks. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari karena selain sebagai bahasa persatuan, namun juga sebagai ilmu untuk memahami teks dan sejenisnya untuk memberikan pemahaman kepada individu lain. Siswa memberikan perhatian khusus untuk memahami jenis teks, konvensi, dan konteks agar lebih mudah mengungkapkan makna, perasaan, dan gagasan yang terkandung dalam teks dalam bentuk tekstual yang sesuai, untuk membangkitkan perasaan atau menyampaikan pemahaman.<sup>3</sup>

Namun, seringkali ada hambatan untuk belajar bahasa Indonesia, dan salah satu hambatannya adalah persepsi bahwa siswa menganggap bahasa Indonesia sulit untuk dipahami dan mata pelajaran yang dipimpin guru membosankan. Siswa beranggapan bahwa belajar bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit. Karena guru kurang inovatif dalam pengajarannya. Banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan. Oleh karena itu,

---

<sup>3</sup> Dewa Made Tirta, I N. Martha, Gd. Artawan, "Motivasi dan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dengan Pendekatan Saintifik Pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. 3, No. 1, hal. 4

setiap guru harus dapat memilih strategi pengajaran yang berbeda untuk kegiatan pembelajaran. Memang tidak mudah untuk menerapkan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat banyak faktor kendala namun juga ada banyak juga inovasi dan solusi dalam mengatasi kendala tersebut menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini.

Di era globalisasi saat ini, menjadi seorang guru sangat diperlukan bagi suatu negara. Guru memiliki peran paling penting dalam pembangunan negara. Karena pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang mengembangkan individu tersebut melalui upaya belajar mengajar.<sup>4</sup> Guru memiliki peran penting dalam berbangsa dan bernegara dalam membangkitkan akal budi dan intelektualitas generasi penerus. Guru akan menentukan perkembangan negara. Maka dari itu peran penting guru dalam mengontrol dan memantau aktivitas belajar siswa di kelas. Guru merupakan pendidik yang menjadi panutan bagi seluruh siswanya di sekolah. Maka dari itu guru standar kualitas dan kompetensi guru harus dimiliki serta ditingkatkan, seperti disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan wibawa.<sup>5</sup>

Motivasi siswa merupakan suatu hal yang dapat menentukan keberhasilan sekolah dalam menuju capaian pendidikannya. Karena motivasi adalah tentang memotivasi individu (siswa) untuk belajar. Ketika seseorang mempunyai motivasi yang tinggi, maka hasil pembelajarannya juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, motivasi merupakan

---

<sup>4</sup> Sukardjo, dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 14

<sup>5</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37

upaya untuk mendorong siswa agar lebih giat, gigih dan tekun dalam belajar serta memusatkan perhatian sepenuhnya pada proses belajar. Mendorong motivasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam upaya pembelajaran sekolah.<sup>6</sup>

Siswa yang bermotivasi tinggi memiliki gaya belajar yang berbeda dengan siswa yang kurang termotivasi atau tidak termotivasi. Oleh karena itu, dia tidak benar-benar memiliki keinginan dan komitmen untuk belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari keinginan untuk berhasil, keinginan untuk berhasil, kebutuhan untuk belajar, keinginan untuk belajar, atau harapan. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, terutama konten yang disajikan oleh guru. Guru harus pintar ketika mengkomunikasikan informasi kursus kepada siswa. Maka dengan berbagai penjelasan di atas tentu motivasi sangat penting untuk dimiliki setiap siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Selain motivasi dalam belajar, minat belajar juga sangat mempengaruhi kualitas dalam aktivitas belajar peserta didik.

Seseorang yang berminat akan melakukan apa yang menarik minatnya, karena minat sangat mempengaruhi belajar. Untuk memiliki cinta dan kegembiraan dalam belajar.<sup>7</sup> Siapa pun yang tertarik dengan kursus pasti akan dengan senang hati mengikuti kursus tersebut. Lingkungan seperti itu dapat menciptakan situasi di mana mata pelajaran dapat dengan mudah memasuki pikiran dan pemahaman siswa dan mereka ingin fokus pada apa

---

<sup>6</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 105

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 27

yang menarik minat mereka. Siswa akan merasa tertarik untuk belajar jika mereka memiliki minat yang tinggi, sehingga minat juga menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Akhirnya, siswa yang tertarik pada mata pelajaran ini cenderung lebih sukses daripada teman sebayanya. Jika minat belajar siswa menurun, maka pengetahuan yang diperoleh juga akan berkurang.

Sesuai dengan uraian tentang pentingnya motivasi dan minat dalam proses pembelajaran, maka perhatian khusus harus diberikan pada motivasi dan minat siswa. Selain itu, guru harus benar-benar memahami motivasi dan minat belajar siswa, dan jika ada siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah, guru harus memantaunya. Guru harus memotivasi atau mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan mencapai prestasi akademik yang baik. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam menciptakan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut antara lain memperjelas tujuan yang akan dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memuji setiap keberhasilan siswa sebanyak-banyaknya, memberikan evaluasi, mengemukakan pendapat tentang hasil kerja siswa, serta menciptakan kompetisi dan kerjasama antara siswa dan Guru.<sup>8</sup>

Karena guru dianggap sebagai sumber ilmu di masyarakat, masyarakat memberikan posisi yang lebih terhormat kepada guru di lingkungannya. Artinya guru bertanggung jawab mencerdaskan bangsa untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Banyak sekali peran-

---

<sup>8</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 32

peran yang penting dilakukan untuk keberhasilan belajar siswa, baik mencakup ketrampilan guru maupun hal lain yang menunjang kompetensi guru dalam pendidikan. Peran dan keterampilan guru dalam proses pendidikan meliputi guru, ketua kelas, pembimbing, moderator lingkungan, partisipan, motivator, organisator, pengamat, motivator, pembimbing.<sup>9</sup>

Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa maka peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru harus mampu memotivasi siswa dan aktif dalam belajar, dan fokus pada hal tersebut akan membuat motivasi menjadi lebih efektif. kebutuhan setiap siswa. Guru sebagai evaluator dan inovator juga perlu bagi guru. Seorang guru adalah seorang inovator, yaitu seorang guru bertanggung jawab untuk menjadikan siswa inovatif dan lebih cangguh dalam proses pendidikan dan untuk mengidentifikasi identitas mereka sendiri di rumah, sekolah dan masyarakat dengan ide-ide yang diciptakan oleh guru. Pada saat yang sama, sebagai evaluator guru, guru harus menilai apa kelebihan dan kekurangan siswa, serta mengevaluasi keefektifan, keberhasilan dan efisiensi proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas, hubungan antara peran guru, motivasi dan minat belajar dapat diartikan bahwa peran guru sangatlah penting, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Harus mampu memotivasi siswa agar aktif, termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Peran guru lebih penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia karena mata pelajaran berbasis teks adalah

---

<sup>9</sup> Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 9

berbicara dan menulis. Oleh karena itu, peran guru sebagai pengajar dan motivator penting untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan pendapat pertama penulis SDN Widang 1 Kabupaten Tuban, peneliti menemukan cara motivasi yang unik pada saat pembelajaran, guru tidak mengajarkan memotivasi siswa dengan kata-kata mutiara. Namun guru menggunakan metode cerita dalam kehidupan sehari-harinya untuk membangkitkan minat siswa agar dapat mengingat dan tidak mudah lupa. Karena pada akhirnya siswa lebih dapat memahami dan mencerna apa yang diberikan guru melalui contoh kegiatan sehari-hari. Selain itu pemberian contoh juga memiliki dampak tersendiri bagi siswa karena secara tidak langsung mereka akan sadar diri dan mulai menerapkan dalam bermain maupun dalam kegiatan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pembahasan konteks penelitian dan permasalahan diatas sebagai calon guru MI, penting bagi peneliti untuk bisa meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga peneliti ingin mengangkat judul tentang “Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Widang 1 Kabupaten Tuban”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan isi penelitian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat ditekankan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Widang 1 Kecamatan Widang?
2. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Widang 1 Kecamatan Widang?
3. Bagaimana hambatan guru dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Widang 1 Kecamatan Widang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Widang 1 Kecamatan Widang.
2. Untuk mengidentifikasi peran guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Widang 1 Kecamatan Widang.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan guru dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Widang 1 Kecamatan Widang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan nilai dan

wawasan bagi semua yang membacanya baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Maka peneliti akan menyajikan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu, referensi, kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya dalam keilmuan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### 2. Praktis

##### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diyakini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan, peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Sehingga kepala sekolah dapat mengetahui dan menganalisis kebijakan apa saja yang perlu diterapkan dan dipilih dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

##### b. Bagi guru

Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebuah masukan dalam membentuk dan meningkatkan minat dan motivasi siswa ketika mengajar di kelas, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu guru juga dapat menggali apa saja inovasi-inovasi yang perlu diterapkan dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

c. Bagi peneliti dan pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu yang diperoleh di dunia nyata pengajaran nantinya di perguruan tinggi, khususnya dalam kaitannya dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

d. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi perpustakaan dan referensi bagi pembaca. Selain itu juga dapat memberikan sumbangan ilmu mengenai peran guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

e. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik dapat dijadikan pedoman dan pengetahuannya agar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajarnya.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah terbukti kebenarannya yang dalam hal ini dijadikan peneliti sebagai acuan atau sebagai pembanding. Hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hindara pada tahun 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMA Laboratorium Malang. Untuk memenuhi tujuan penelitian

tersebut peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Dengan hasil penelitian yaitu, bahwasanya melalui motivasi guru, bimbingan dan keterlibatan fasilitator. Hambatan yang dihadapi guru mata kuliah Sosiologi karena faktor internal mahasiswa seperti tingkat pemahaman dan keadaan keluarga mahasiswa, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi organisasi siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada pelajaran Sosiologi dan jenjang SMA kelas XI, serta tidak ada tambahan variabel minat. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD. Persamaan penelitian saat ini dan peneliti terdahulu yaitu terletak pada metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif, cara pengambilan data sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan dengan tujuan yang sama yaitu sama-sama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## 2. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan pada tahun 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukambang. Untuk memenuhi tujuan penelitian tersebut peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian yaitu, guru berperan paling besar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di SD Negeri 134 Kalumpang, hambatan motivasi belajar siswa adalah SD Negeri 134 Kalumpang (Kesehatan), Fisik a) Faktor internal dan eksternal serta faktor fisik yang merangsang motivasi

belajar siswa. bakat, b). minat dan motivasi c). Gaya belajar, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan.

Pesamaan penelitian terdahulu dan saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, untuk pengambilan datanya menggunakan hasil wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu, terletak pada guru mata pelajaran dan tidak ada tambahan variabel minat.

### 3. Penelitian yang dilakukan oleh Fazrin Reza Nanda pada tahun 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menggunakan banyak metode untuk meningkatkan motivasi belajar, seperti video pembelajaran, menggunakan materi dengan catatan audio, memberikan batas waktu siswa, menginterupsi materi pembelajaran dengan ceramah, dan memberikan contoh berdasarkan kejadian nyata. dan cara lain untuk meningkatkan motivasi siswa. Perbedaan ini terletak pada mata pelajaran IPS dan jenjang SMP kelas VIII, serta tidak ada tambahan variabel minat. Selain itu dilakukan secara online yaitu: a) Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. b) Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sangat umum digunakan dalam penelitian kualitatif. c) Variabel menganalisis peran guru dalam memotivasi siswa belajar secara merata.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasfira dan Meisy Marelda pada tahun 2021

Penelitian ini bertujuan untuk guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan evaluasi berdasarkan hasil belajar siswa. Guru menghargai prestasi siswa dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, keberhasilan setiap siswa sangat dipengaruhi oleh guru.

Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu yaitu masa pandemic dan saat ini. Dengan demikian pada masa pandemi pembelajaran dilakukan secara online. Persamaan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan pengambilan data menggunakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Gagas Abdullah Wardani pada tahun 2017

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hasil metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran harus bervariasi, persaingan, persaingan, menguji siswa, memberikan hasil numerik, melaporkan hasil belajar, memberikan hadiah, memuji dan menghukum. Faktor penyebabnya adalah motivasi belajar siswa, keseriusan dan kemampuan siswa dalam belajar serta kemampuan akademik guru. Namun, kurangnya apresiasi terhadap prestasi siswa dan kurangnya sarana prasarana yang memadai menjadi faktor penghambat.

Perbedaan terletak pada mata pelajaran akidah akhlak dan lembaga sekolah di madrasah, serta tidak ada tambahan variabel motivasi.

Persamaan Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sangat umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Variabel juga menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa

6. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ramadhan pada tahun 2021

Penelitian ini bertujuan untuk memegang peranan yang sangat penting guru merupakan pilar pendidikan. Kurangnya minat sebagian siswa tentunya menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran guru PAI, beberapa hambatan tersebut antara lain pengaruh penggunaan gadget, kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya pemahaman. Upaya seorang guru adalah menginspirasi, menasihati, menggunakan berbagai metode, dan mendorong.

Perbedaan terletak pada guru mata pelajaran PAI dan jenjang SMP, serta tidak ada tambahan variabel motivasi. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sangat umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Variabel juga menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hindra, 2017, <b>“Peran Guru Dalam Meningkatkan</b>	Melalui motivasi guru, bimbingan dan keterlibatan fasilitator. Hambatan yang	1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif,	Perbedaan terletak pada mata pelajaran

	<b>Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang"</b>	dihadapi guru mata kuliah Sosiologi karena faktor internal mahasiswa seperti tingkat pemahaman dan keadaan keluarga mahasiswa, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi organisasi siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sangat umum digunakan dalam penelitian kualitatif.</li> <li>3. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dianalisis pada variabel yang sama.</li> </ol>	Sosiologi dan jenjang SMA kelas XI, serta tidak ada tambahan variabel minat.
2	<b>Setiawan, 2017, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba"</b>	Guru berperan paling besar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di SD Negeri 134 Kalumpang, hambatan motivasi belajar siswa adalah SD Negeri 134 Kalumpang (Kesehatan), Fisik a) Faktor internal dan eksternal serta faktor fisik yang merangsang motivasi belajar siswa. bakat, b). minat dan motivasi c). Gaya belajar, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif,</li> <li>2. Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sangat umum digunakan dalam penelitian kualitatif.</li> <li>3. Variabel menganalisis peran guru dalam memotivasi siswa belajar secara merata.</li> </ol>	Perbedaan terletak pada guru mata pelajaran PAI dan tidak ada tambahan variabel minat.
3.	<b>Fazrin Reza Nanda, 2021, "Peran Guru Dalam Meningkatkan"</b>	Guru menggunakan banyak metode untuk meningkatkan motivasi belajar, seperti video	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif,</li> <li>2. Menggunakan</li> </ol>	Perbedaan terletak pada mata pelajaran IPS dan jenjang

	<b>an Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Melalui Whatsapp Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari - Gempol"</b>	pembelajaran, menggunakan materi dengan catatan audio, memberikan batas waktu siswa, menginterupsi materi pembelajaran dengan ceramah, dan memberikan contoh berdasarkan kejadian nyata. dan cara lain untuk meningkatkan motivasi siswa.	wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sangat umum digunakan dalam penelitian kualitatif. 3. Variabel menganalisis peran guru dalam memotivasi siswa belajar secara merata.	SMP kelas VIII, serta tidak ada tambahan variabel minat. Selain itu dilakukan secara online
4.	Hasfira dan Meisy Marelda, 2021, " <b>Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi</b> "	Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan evaluasi berdasarkan hasil belajar siswa. Guru menghargai prestasi siswa dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, keberhasilan setiap siswa sangat dipengaruhi oleh guru.	a) Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, b) Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sangat umum digunakan dalam penelitian kualitatif. c) Variabel menganalisis peran guru dalam memotivasi siswa belajar secara merata	Perbedaan terletak pada masa pandemi. Dominan dilakukan pembelajaran online
5.	Gagas Abdullah	Sebagai hasil dari	1. Menggunakan	Perbedaan

	Wardani, 2017, <b>"Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang"</b>	penelitian ini, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran harus bervariasi, persaingan, persaingan, menguji siswa, memberikan hasil numerik, melaporkan hasil belajar, memberikan hadiah, memuji dan menghukum. Faktor penyebabnya adalah motivasi belajar siswa, keseriusan dan kemampuan siswa dalam belajar serta kemampuan akademik guru. Namun, kurangnya apresiasi terhadap prestasi siswa dan kurangnya sarana prasarana yang memadai menjadi faktor penghambat.	pendekatan penelitian kualitatif, 2. Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sangat umum digunakan dalam penelitian kualitatif. 3. Variabel juga menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa	terletak pada mata pelajaran akidah akhlak dan lembaga sekolah di madrasah, serta tidak ada tambahan variabel motivasi.
6.	Taufik Ramadhan, 2021, <b>"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI 2 Kota Jambi"</b>	Selain memegang peranan yang sangat penting, guru merupakan pilar pendidikan. Kurangnya minat sebagian siswa tentunya menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran guru PAI, beberapa hambatan tersebut antara lain pengaruh penggunaan gadget, kurangnya perhatian	1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sangat	Perbedaan terletak pada guru mata pelajaran PAI dan jenjang SMP, serta tidak ada tambahan variabel motivasi.

		orang tua dan kurangnya pemahaman. Upaya seorang guru adalah menginspirasi, menasihati, menggunakan berbagai metode, dan mendorong.	umum digunakan dalam penelitian kualitatif. 3. Variabel juga menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa	
--	--	---	--	--

Dari hasil perbandingan dan pembahasan penelitian terdahulu dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan yang sesuai dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama, yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selain itu juga fokus pada variabel peran guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Kemudian terkait perbedaannya adalah jenjang sekolah, mata pelajaran, dan sistem pembelajarannya. Tetapi yang paling utama adalah terkait fokus penelitian ini yang meliputi peran guru sebagai pendidik dan motivator serta hambatan yang dialami guru dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga penelitian ini akan memperkuat temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Peran Guru**

Peran guru adalah menciptakan serangkaian tindakan yang saling terkait yang diambil dalam situasi tertentu dan dikaitkan dengan perubahan perilaku dan tujuan: kemajuan perkembangan siswa. Guru adalah pendidik profesional yang perannya utamanya mengajar, membimbing, membimbing, melatih, membina, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, dasar, dan menengah.<sup>10</sup> Peran seorang guru dalam kegiatan pendidikan adalah sebagai berikut: a) Informan, b) Organizer, c) Subjek, d) Kepala Sekolah, Direktur, e) Inisiator, f) Pemancar, g) Koordinator, h) Mediator, i) Evaluator.<sup>11</sup>

Menurut beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah mitra yang baik yang berperan penting dalam mendidik, membimbing, mendidik dan membimbing siswa serta mentransfer ilmu pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Motivasi Belajar

Makna yang terkandung dalam kata motivasi adalah suatu gerakan atau dorongan untuk bergerak. Motivasi merupakan suatu perubahan dalam hal energy yang dialami setiap individu masing-masing yang ditunjukkan dengan reaksi, tindakan, dan perasaan untuk mencapai

---

<sup>10</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 24

<sup>11</sup> 6 Sundari, F, *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD, Prosiding Diskusi Panel Pendidikan "Menjadi Guru Pembelajar"* Keluarga Alumni Universitas Indraprasta PGRI, April 2017, 60-76

tujuan yang diinginkan.<sup>12</sup> Belajar adalah aktivitas fisik dan mental yang menghasilkan perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan yang melibatkan aktivitas kognitif, emosional, dan afektif.<sup>13</sup>

Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan” dan reaksi sebelum mencapai suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak umum yang mendorong, memantapkan dan membimbing siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan melakukan perubahan perilaku yang baru. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan memiliki energi untuk terlibat dalam pembelajaran dan mencapai tingkat prestasi yang tinggi.

### **3. Minat Belajar**

Menurut Slameto minat adalah menyukai sesuatu atau beberapa minat dan kegiatan yang tidak diungkapkan.<sup>14</sup> Susanto menjelaskan bahwa minat merupakan sebuah kondisi seseorang dimana memunculkan ketika seseorang melihat karakteristik atau makna sementara dari suatu situasi yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhannya.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 114

<sup>13</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2011), hal 13

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),hal. 180

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 57

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan akan perhatian dan tindakan yang disengaja yang menimbulkan rasa senang dalam mengubah tingkah laku, tanpa memandang bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Indikator minat belajar adalah: 1) Perasaan senang, 2) Minat belajar, 3) Perhatian selama pembelajaran, 4) Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup>

#### **4. Bahasa Indonesia**

Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan. Pendidikan terpadu harus dilakukan sesuai dengan cara anak melihat dan melihat dunia. Belajar bahasa Indonesia adalah mata pelajaran utama yang diajarkan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pengajaran bahasa Indonesia di tingkat madrasah mengikuti kurikulum bahasa Indonesia, dan kurikulum tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) penggunaan keterampilan proses, pendekatan tematik dan komunikatif dalam kurikulum terpadu. 2) Mengutamakan keragaman, kealamian, makna dan keluwesan. 3) Menggunakan metode. 4) Menyediakan akses ke berbagai sumber belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal 3

<sup>17</sup> Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan menyenangkan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 53

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini dapat dijelaskan dan mudah dipahami, maka peneliti membuat sistematika pembahasan. Detailnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pendukung, deklarasi orisinalitas, moto, halaman dedikasi, kata pengantar, daftar label, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian Isi terdiri dari enam bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub-bab:

Bab I Pendahuluan dimulai dengan Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistem pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka Kajian pustaka menjelaskan peran guru, motivasi, minat belajar dan transformasi paradigma perbaikan.

Bab III Metodologi Penelitian, yang meliputi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, bersifat tentatif untuk meringkas hasil penelitian. Dimana isi bab ini diadaptasi adalah: Rancangan Penelitian, kehadiran peneliti, Situs penelitian, Sumber Data, Teknik pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Langkah tahapan penelitian.

Bab IV, pada bab IV ini peneliti memaparkan data penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan data.

BAB V Pembahasan Bab ini mempertanyakan temuan-temuan di wilayah studi dan membandingkannya dengan teori-teori yang ada. Hasil rinci dalam bab ini adalah pengetahuan sistem yang setara dengan teori.

Bab VI Sebagai kesimpulan, bab ini mencakup proposisi pengguna dan penelitian.

Bagian terakhir, adaptasi daftar pustaka, adalah daftar buku yang disitasi oleh peneliti. Lampu fiksasi kemudian diberikan sebagai perpanjangan dari penelitian. Bagian lampiran meliputi dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil pemeriksaan.